

Jaga Privasi : 6 Informasi Penting yang Wajib Kita Simpan Demi Keamanan Diri

Category: LifeStyle

12 Februari 2024



Prolite – Hai guys! Di era digital yang semakin maju ini, kita sering banget kan berbagi informasi tentang diri kita secara online?

Mulai dari posting foto liburan di Instagram sampe update status di Facebook atau tweet di X tentang rencana perjalanan.

Tapi, tahukah kamu bahwa ada beberapa info yang sebaiknya kita simpan sendiri untuk menjaga keamanan dan privasi? Yuk, kita bahas bersama-sama di artikel ini!

6 Informasi Penting yang Wajib Kita

Simpan Demi Keamanan Diri

1. NIP (Nomor Identitas Pribadi)



Ilustrasi pria yang mengisi formulir data diri – Freepik

Nomor KTP, SIM, atau paspor, lebih baik disimpan rapat-rapat. Karena bisa dimanfaatin buat bikin akun palsu atau tindakan penipuan.

2. Keuangan



Ilustrasi rincian keuangan – Freepik

Nomor rekening bank, kartu kredit, atau info pembayaran online, harus dijaga banget. Kalo sampe bocor, bisa jadi korban pencurian identitas atau penipuan duit.

3. Lokasi Real-time



Ilustrasi share-location di smartphone – Freepik

Nah, sharing lokasi di media sosial bisa bikin kita rawan, nih. Orang jahat bisa aja kepoin gerak-gerik kita. Jadi lebih baik atur privasi dengan baik.

4. Rencana Perjalanan



Ilustrasi merancang perjalanan – Freepik

Kalo mau share rencana liburan atau perjalanan, mendingan nggak usah terlalu detail banget. Biar aman dari tindakan kejahatan misalnya perampokan.

5. Info Pribadi Tentang Anak-anak



Ilustrasi anak-anak yang tersenyum – Freepik

Nah, untuk yang punya anak, info pribadi mereka juga harus dijaga banget. Jangan sampe asal share nama sekolah atau tempat main. Karena bisa membahayakan mereka.

6. Info Medis



Ilustrasi pasien yang konsultasi dengan dokter – Freepik

Riwayat penyakit atau kondisi medis yang sensitif, lebih baik disimpan rapat-rapat. Karena bisa jadi ada yang menyalahgunakan atau memanfaatkan info itu buat hal-hal yang nggak baik.



Ilustrasi peretas – Freepik

Nah guys, beberapa informasi yang sebaiknya kita jaga dengan baik agar tetap aman dan terlindungi di dunia maya.

Dengan menjaga privasi kita, kita bisa mengurangi resiko menjadi korban penipuan, pencurian identitas, atau kejahatan lainnya yang tidak kita inginkan.

Jadi, mulai sekarang, yuk kita lebih bijak lagi dalam berbagi informasi online! *Stay safe, stay smart!* ☺

Berbicara Berlebihan? Waspada 4 Bahaya Oversharing!

Category: LifeStyle

12 Februari 2024



Prolite – *Oversharing*, atau kebiasaan berbagi informasi pribadi secara berlebihan, memang jadi tren yang cukup mencolok di era media sosial saat ini.

Fenomena ini mencakup segala hal mulai dari detail kehidupan pribadi hingga informasi yang sebaiknya tetap disimpan sebagai rahasia.

Dampaknya bisa sangat signifikan dan beragam, mulai dari mengganggu privasi individu hingga membuka peluang untuk penyalahgunaan data dan bahkan merusak hubungan interpersonal.

Penting bagi kita untuk bijak dalam berbagi informasi di ruang publik agar bisa menjaga privasi dan kesejahteraan kita sendiri. Oleh karena itu, yuk kita bahas lebih dalam tentang fenomena ini!

Apa itu *Oversharing*?



Ilustrasi seseorang yang memberi informasi dengan semangat pada temannya – Freepik

Oversharing adalah tindakan berbagi informasi pribadi, terutama di media sosial, tanpa mempertimbangkan batasan privasi yang seharusnya dijaga.

Ini bisa melibatkan rincian tentang kehidupan sehari-hari, hubungan pribadi, masalah kesehatan, dan informasi sensitif lainnya.

Ketika seseorang melakukan *oversharing*, ia mungkin tidak menyadari risiko yang terkait, seperti pelanggaran privasi, penyalahgunaan informasi, atau bahkan pengaruh negatif terhadap reputasi dan hubungan personal.

Dampak *Oversharing*

1. Keamanan dan Privasi



– *Freepik*

Terancamnya keamanan pribadi bisa terjadi karena informasi yang dapat dieksplorasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Paparan data pribadi yang berlebihan dapat meningkatkan potensi risiko pencurian identitas.

Identitas kita bisa dimanfaatkan untuk tujuan jahat, seperti penipuan, pembobolan akun, atau bahkan kejahatan finansial lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi kita dan hanya membagikannya

dengan pihak yang terpercaya.

Semakin kita berhati-hati dalam mengelola informasi pribadi, semakin kita bisa melindungi diri dari ancaman pencurian identitas dan penyalahgunaan data.

2. Hubungan Interpersonal



– *Freepik*

Oversharing juga berpotensi merusak hubungan dengan orang-orang terdekat bisa terjadi karena ketidaknyamanan atau rasa tidak suka terhadap pembagian informasi yang terlalu banyak.

Terlalu sering atau terlalu detail dalam membagikan informasi pribadi bisa membuat orang-orang di sekitar merasa tidak nyaman atau bahkan kehilangan kepercayaan pada kita.

Mungkin saja mereka merasa diabaikan atau terganggu dengan pembagian informasi yang berlebihan.

Oleh karena itu, penting untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan batasan privasi orang-orang terdekat kita, serta berkomunikasi dengan baik tentang apa yang kita rasa nyaman untuk dibagikan.

3. Kesehatan Mental



– *Freepik*

Stres dan kecemasan bisa muncul akibat perbandingan sosial dengan orang lain berdasarkan informasi yang diunggah secara selektif di media sosial.

Ketika kita melihat kehidupan orang lain yang terlihat

sempurna atau lebih baik dari kita, kita bisa merasa rendah diri atau merasa tidak mencapai standar yang sama.

Ini bisa memicu perasaan tidak berarti atau tidak cukup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan.

Selain itu, ketergantungan pada validasi dari respon orang lain terhadap diri kita juga bisa menjadi masalah.

Jika kita terlalu bergantung pada jumlah “like” atau komentar yang kita terima di media sosial untuk merasa bernilai, kita rentan mengalami perubahan mood dan kebahagiaan yang bergantung pada respons orang lain.

4. Reputasi Profesional



Pengungkapan terlalu banyak informasi pribadi yang tidak relevan dengan lingkungan kerja dapat memiliki dampak negatif terhadap reputasi profesional seseorang.

Saat kita membagikan terlalu banyak informasi pribadi di tempat kerja atau di platform profesional, hal itu bisa mengganggu citra profesionalitas kita.

Informasi yang tidak relevan atau terlalu pribadi mungkin tidak hanya membuat orang lain merasa tidak nyaman, tetapi juga dapat mengaburkan batasan antara kehidupan profesional dan pribadi.

Ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari atasan, rekan kerja, atau klien, serta dapat menyebabkan penilaian negatif terhadap kemampuan profesional dan keseriusan dalam bekerja.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks dan relevansi setiap kali kita membagikan informasi pribadi, terutama di lingkungan kerja atau di platform profesional.

Selalu prioritaskan profesionalisme dan pertimbangkan dampak jangka panjang dari informasi yang kita bagikan terhadap citra profesional kita.



– *Freepik*

Ingatlah bahwa tidak semua hal perlu dibagikan dengan orang lain. Sebelum kamu membagikan informasi pribadi, pikirkanlah baik-baik dan pastikan hanya membagikannya dengan orang yang kamu percayai.

Memiliki kesadaran akan batasan privasi sangat penting untuk melindungi diri sendiri dari risiko yang mungkin timbul akibat *oversharing*.

Jadi, selalu berhati-hatilah dalam membagikan informasi pribadi, dan pertimbangkanlah dampaknya sebelum mengungkapkan hal-hal yang sensitif secara publik. *Keep it save guys!* ☺